

**PENGGUNAAN MODEL STAD DALAM PENINGKATAN MOTIVASI DAN HASIL  
BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SDN BLENGORKULON  
TAHUN 2012/2013**

**Oleh:**  
**Estiningsih<sup>1</sup>, Suhartono<sup>2</sup>, Suropto<sup>3</sup>**  
**e-mail: [estiningsihpagita@yahoo.co.id](mailto:estiningsihpagita@yahoo.co.id)**

**Abstrak. Penggunaan Model STAD Dalam Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Blengorkulon Tahun 2012/2013.** Penelitian ini untuk: (1) meningkatkan motivasi dan hasil belajar; (2) mendeskripsikan penggunaan model STAD dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar. Sumber data penelitian ini berupa siswa, guru, dan dokumen. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, tes, wawancara, angket, dan observasi. Validitas data menggunakan triangulasi data, peneliti, dan teori. Analisis data berupa reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini yaitu: (1) penggunaan model STAD dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar; (2) hasil belajar pada siklus I dengan ketuntasan 42, 85%, siklus II 71, 43%, siklus III 85, 71%. Motivasi belajar siklus I rata-rata skor 65, siklus II 77, siklus III 85.

Kata kunci: STAD, Media Gambar, Motivasi, IPS

*Abstract. The Using STAD Model In Improving Result Learning And Motivation Social Studies IV Grade Student SDN Blengorkulon In Academic Year 2012/2013. This aims study are: (1) increasing motivation and learning outcomes, (2) describe an increase in motivation and learning outcomes by STAD model. Sources of research data in the form of students, teachers, and archival value. Data collection techniques using the documentation, tests, interviews, questionnaires, and observations. The validity of the data using triangulation of data, researchers, and theories. Analysis of the data in the form of data reduction, data display, and conclusion. Conclusions of this study are: (1) the use of STAD model can improve motivation and learning outcomes, (2) learning outcomes in the first cycle with the thoroughness of 42, 85%, 71 second cycle, 43%, 85 third cycle, 71%. Motivation to learn first cycle an average score of 65, second cycle 77, cycle III 85.*

*Key Word: STAD, Media Picture, Motivation, Social studies*

## **PENDAHULUAN**

Ilmu pengetahuan sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari SD/MI sampai SMP/MTs/SMPLB. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial. Pada jenjang SD/MI mata pelajaran IPS memuat materi geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta menjadi warga negara Indonesia yang cinta damai. (KTSP, 2007).

Menurut Slameto belajar adalah, “Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya” (2010: 2).

Menurut Abdurrahman (2003) hasil belajar adalah “kemampuan yang diperoleh anak melalui kegiatan belajar” (Marjono, 2012: 78). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud hasil adalah “sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) oleh usaha”. Sedangkan belajar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

adalah “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berupa tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman”. Dari pengertian hasil dan pengertian belajar dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh dari perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh interaksi dengan lingkungan atau pengalaman.

Pengertian motivasi menurut Purwanto (1990) adalah “suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku terhadap tujuan”. Selain itu Anunrahman (2009) menyatakan bahwa “motivasi merupakan tenaga pendorong bagi seseorang agar memiliki energi atau kekuatan melakukan sesuatu dengan penuh semangat. Motivasi sebagai sesuatu kekuatan yang mampu mengubah energi dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu” (Muinah, 2011: 18).

Djamarah dan Zain (2010) menyatakan media adalah “alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran” (hlm. 121). Selanjutnya pengertian media pembelajaran Munadi (2008) berpendapat media pembelajaran sebagai “segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif” (hlm. 7-8). Sedangkan Anitah (2009) berpendapat alat peraga pengajaran adalah “sebagai suatu alat yang digunakan untuk menunjukkan wujud atau bentuk sesuatu yang diajarkan” (hlm. 126).

Mengenai media gambar menurut Gerlach & Ely (1980) mengatakan bahwa “gambar tidak hanya bernilai seribu bahasa, tetapi juga seribu tahun atau seribu mil”. Selanjutnya Smaldino dkk (2005) mengatakan bahwa “gambar atau fotografi dapat memberikan gambaran tentang segala sesuatu seperti, binatang, orang, tempat, atau peristiwa”. Pendapat lain Dale (1963) mengatakan bahwa “gambar dapat mengalihkan

pengalaman belajar dari taraf belajar dengan lambang kata-kata ke taraf yang lebih konkret (pengalaman langsung)” (Anitah, 2009: 128-129).

Menurut Anitah media gambar meliki kelebihan antara lain: (a) dapat menerjemahkan ide-ide abstrak ke dalam bentuk yang lebih nyata; (b) banyak tersedia dalam buku-buku; (c) sangat mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan; (d) relatif tidak mahal; (e) dapat dipakai untuk berbagai tingkat pelajaran dan bidang studi (2009). Kelemahan media gambar menurut Anitah antara lain: (a) kadang-kadang terlampau kecil untuk ditunjukkan di kelas yang besar; (b) gambar mati adalah gambar dua dimensi. Untuk menunjukkan dimensi ketiga, harus digunakan satu seri gambar dari objek yang sama tetapi dari sisi yang berbeda; (c) tidak dapat menunjukkan gerak; (d) pembelajar tidak selalu mengetahui bagaimana membaca (menginterpretasi) gambar (2009).

Adapun langkah-langkah pembelajaran STAD menurut Palus (2007) meliputi: (a) membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku, dll); (b) guru menyajikan pembelajaran; (c) guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya yang tahu menjelaskan pada anggota lainnya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti; (d) guru memberi kuis/pertanyaan kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu; (e) memberi evaluasi; (f) kesimpulan (Muinah, 2009: 3).

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah penggunaan Model pembelajaran STAD dengan Media Gambar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Blengorkulon tahun ajaran 2012/2013?; (2) Sejauh mana peningkatan motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri

Bleungkulon yang diajar dengan Model STAD dengan Media Gambar tahun ajaran 2012/2013?.

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah: (1) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Bleungkulon tahun ajaran 2012/2013; (2) untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Bleungkulon yang diajar dengan penggunaan Model STAD dengan Media Gambar tahun 2012/2013.

## **METODE PENELITIAN**

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif yaitu berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada pembelajaran IPS dengan model STAD. Sumber data dalam penelitian ini berupa siswa, guru, dan dokumen atau arsip nilai Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV semester I SD Negeri Bleungkulon.

Data yang diambil berupa data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa hasil evaluasi IPS, sedangkan data kualitatif berupa keefektifan pembelajaran di kelas ketika guru mengajar IPS dengan menggunakan pendekatan kooperatif. Untuk mendapatkan data pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa Wawancara, Tes, Kuesioner atau Angket dan Observasi.

Untuk menjaga keabsahan data atau validitas data, penulis menggunakan triangulasi data, antara peneliti, guru-guru, dan ahli (Dosen). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan didukung data kualitatif dan kuantitatif. Deskripsi kualitatif untuk menganalisis perubahan sikap, perilaku dan peningkatan motivasi belajar, sedangkan deskripsi kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa hasil belajar. Prosedur analisis data yang dilakukan pada

penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian ini diawali dengan persiapan kegiatan penelitian, rancangan pelaksanaan kegiatan penelitian dan diakhiri dengan penyusunan secara tertulis. Prosedur penelitian ini meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan tahap refleksi.

## **PEMBAHASAN**

Ditinjau dari segi motivasi belajar, berdasarkan hasil analisis angket motivasi belajar, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar IPS siswa kelas IV mengalami peningkatan motivasi belajarnya pada setiap tindakan yang dilaksanakan. Pada siklus I masih ada 4 indikator motivasi belajar yang berada pada kategori kurang. Hanya satu indikator yang berada pada kategori nilai cukup baik, yaitu pada indikator memiliki harapan dan cita-cita masa depan dengan skor 70. Hal ini disebabkan pembelajaran yang tidak seperti biasanya, sehingga siswa perlu penyesuaian diri terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.

Pada siklus II, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dibanding pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Hal tersebut dapat dilihat dari siswa mulai membaca buku IPS sebelum pelaksanaan pelajaran, siswa meminta perpanjangan waktu saat mengerjakan tugas. Selain itu, hasil skor rata-rata pada angket motivasi belajar sudah pada kategori nilai cukup baik, tidak ada nilai yang pada kategori kurang.

Pada siklus III motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dibanding pelaksanaan pembelajaran pada siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari, siswa meminta perpanjangan waktu saat mengerjakan tugas, dan siswa lebih menyukai situasi pembelajaran. Selain itu, hasil skor rata-rata pada angket motivasi belajar sudah pada kategori nilai baik, dan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan peningkatan skor dibanding tindakan pada siklus II.

Motivasi belajar IPS merupakan suatu tenaga pendorong atau kekuatan yang mampu mengubah energi dalam diri seseorang untuk belajar IPS. Motivasi bersifat fluktuatif, kadang naik turun. Guru tentunya harus mampu memelihara dan meningkatkan motivasi peserta didiknya. Pemeliharaan motivasi belajar dapat dilakukan dengan melaksanakan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Berkaitan dengan motivasi, peneliti sependapat dengan Aunurrahman (2009) menyatakan bahwa “motivasi merupakan tenaga pendorong bagi seseorang agar memiliki energi atau kekuatan melakukan sesuatu dengan penuh semangat. Motivasi sebagai sesuatu kekuatan yang mampu mengubah energi dalam diri seseorang dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu” (Muinah, 2009: 18). Meningkatnya motivasi belajar siswa dapat dilihat dari dalam dan luar diri siswa. Motivasi dari dalam atau disebut motivasi intrinsik, dapat dicirikan dengan adanya siswa tampak lebih senang belajar, menambah pengetahuan, dan tugas-tugas yang diberikan diselesaikan dengan baik. Sedangkan motivasi ekstrinsik siswa, dapat dicirikan dengan adanya memiliki keingintahuan atas materi pembelajaran yang akan dibahas, memiliki dorongan dan kebutuhan dalam belajar, memiliki harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan yang kondusif dalam belajar.

Selanjutnya dilihat dari segi hasil belajar, dapat dikatakan jika rata-rata hasil belajar setiap siklus mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa belum mencapai KKM yaitu 68, 89. Siswa yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu 1 anak dengan nilai 95, dan nilai terendah adalah 44. Pada indikator kinerja penelitian persentase hasil belajar baru mencapai 42,85%. Pada siklus II dapat dikatakan hasil belajar meningkat dibanding hasil belajar pada siklus I,

yaitu memperoleh nilai rata-rata 76, 14. Siswa yang mendapat nilai tinggi ada 11 anak, nilai baik ada 9 anak, nilai cukup 5 anak, dan nilai rendah 10 anak. Dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 40. Untuk pencapaian indikator kinerja penelitian pada siklus II ini sudah mencapai 71, 42%. Selanjutnya hasil belajar siklus III meningkat dibanding hasil belajar pada siklus II, yaitu memperoleh nilai rata-rata 82, 85. Siswa yang mendapat nilai tinggi ada 16 anak, nilai baik ada 11 anak, nilai cukup 3 anak, dan nilai rendah 5 anak. Dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50. Untuk pencapaian indikator kinerja penelitian pada siklus III ini sudah mencapai 85, 71%. Hal ini berarti indikator penelitian sudah mencapai target yang diharapkan yaitu 85%.

Hasil belajar merupakan sesuatu yang telah dibuat melalui belajar. Peneliti sependapat dengan Hasan dan Zainul (1991) yang menyatakan “tes adalah suatu alat untuk mengukur kemampuan” (Muinah, 2009: 31). Instrumen tes berupa soal IPS tentang kemajuan teknologi. Tes ini dilaksanakan secara tertulis dan dilaksanakan sebelum (*pre-test*) dan sesudah dilaksanakan tindakan (*post-test*) dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemajuan belajar sebelum dan sesudah dilaksanakan tindakan. Dengan adanya pemberian tindakan selama tiga kali, dapat membuahkan hasil, yaitu hasil belajar siswa meningkat. Peningkatan tersebut seiring dengan adanya perbaikan langkah-langkah pembelajaran.

Pada saat pelaksanaan pembelajaran selama tiga siklus, tidak semua siswa terlihat adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar. Hasil belajar dan motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan saja, tapi masih banyak faktor lain yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, peneliti sependapat dengan Y. Padmono (2002) yang menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: (1) Faktor Internal: (a) faktor fisik, yang termasuk dalam

faktor fisik antara lain sakit, kurang sehat, cacat tubuh, kelainan fisik, (b) faktor psikis, yang termasuk faktor psikis antara lain inteligensi, bakat, minat, motivasi, kesehatan mental, serta tipe-tipe khusus pelajar, (2) Faktor orang tua, yang termasuk dalam faktor orang tua adalah keluarga, suasana keluarga dan status sosial ekonomi, (3) Faktor sekolah, faktor sekolah meliputi guru, alat, sarana dan kurikulum, (4) Faktor media dan lingkungan, faktor media dan lingkungan meliputi media dan lingkungan sosial (Marjono, 2012: 78-79).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan pada penelitian ini adalah pelaksanaan model pembelajaran STAD dengan media gambar secara tepat dan sesuai dalam pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Blengorkulon tahun ajaran 2012/2013 dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut diindikasikan dengan meningkatnya rata-rata motivasi belajar siswa kelas IV di setiap siklus yang dilaksanakan, dan meningkatnya rata-rata hasil belajar siswa pada setiap kuis yang dilaksanakan.

Hasil pre tes dengan nilai rata-rata 41,93 dengan ketuntasan klasikal 0%. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 68, 89 dengan ketuntasan klasikal 42, 85%. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu dengan ketuntasan klasikal 71, 43%. Sedangkan pada siklus III mengalami peningkatan yang cukup tinggi dengan nilai terendah 50 dan tertinggi 100 dan rata-rata kelas 82, 85 dengan ketuntasan 85, 71%. Ini berarti secara klasikal hasil belajar siswa telah tuntas. Sedangkan motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan skor pada setiap siklus yaitu pada siklus I rata-rata skor dari semua indikator diperoleh 65 atau pada kategori cukup, pada siklus II diperoleh rata-rata 77 atau pada kategori baik, dan pada siklus III diperoleh rata-rata 85 atau pada katagori tinggi.

Implikasi penelitian ini adalah kegiatan yang menarik pada pelaksanaan model

STAD dengan media gambar adalah adanya pemberian penghargaan berupa sertifikat dan hadiah pada tim yang memperoleh rata-rata skor tertinggi, kegiatan ini paling menarik karena dengan adanya penghargaan dan hadiah tersebut dapat menumbuhkan semangat siswa untuk mendapatkan penghargaan dan hadiah tersebut, sehingga mereka belajar dengan sungguh-sungguh agar memahami materi pembelajaran dengan baik. Selain itu, adanya media gambar juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik, karena siswa lebih mudah memahami materi atau gambar dapat mengkonkretkan yang abstrak. Dengan demikian hasil penelitian ini mempunyai implikasi bahwa dengan melaksanakan model pembelajaran STAD dengan media gambar dalam pembelajaran IPS dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS.

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dan implikasi maka saran-saran yang dapat disampaikan bagi guru yaitu: (1) Guru hendaknya menerapkan model pembelajaran STAD dalam setiap pembelajaran agar motivasi dan hasil belajar siswa meningkat, dengan memahami langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran STAD dengan benar, (2) sebelum melaksanakan model pembelajaran STAD guru hendaknya membuat skenario pembelajaran agar langkah-langkah pembelajaran dapat diaplikasikan dengan baik, (3) guru hendaknya mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, agar siswa juga aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Bagi siswa dapat disarankan: (1) Sebaiknya siswa memperhatikan setiap langkah yang dilaksanakan dalam pembelajaran STAD, (2) Siswa sebaiknya selalu bekerja sama dalam tim dan membantu teman sekelompoknya yang belum memahami materi pelajaran, (3) Sebaiknya siswa tidak perlu takut dan ragu jika akan mempresentasikan hasil kegiatan tim.

Selanjutnya bagi sekolah disarankan: (1) sebaiknya sekolah menyediakan sarana dan

prasarana yang menunjang dilaksanakannya pembelajaran STAD yaitu menyediakan hadiah yang akan diberikan kepada tim terbaik; (2) sebaiknya sekolah menyediakan buku-buku pelajaran dan media sebagai sumber belajar bagi siswa agar kegiatan diskusi dalam pelaksanaan model STAD berjalan lancar.

#### **DAFTAR PUSTAKA.**

Anitah, S. (2009). *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Inti Media.

BNSP. (2007). *Rangkuman Pedoman Penyusunan KTSP*. Jakarta: Depdikbud

Djamarah, S. B. & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Marjono. (2012). Peningkatan Hasil Belajar Matematika tentang Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat melalui Alat Peraga Manik-manik pada Siswa Kelas V SD 2 Tlogodepok Semester 1 Tahun 2010/2011. *Begawan*, 1,(2), 77-82.

Muinah. (2011). *Pelaksanaan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) dalam Pembelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Negeri Podourip Kecamatan Petanahan tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi Tidak Dipublikasikan, Universitas Sebelas Maret, Surakarta..

Setiawan. (2010). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diambil dari <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/>

Slameto. (2010) *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.